

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri otomotif merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia (Pikahulan, 2018; Winardi et al., 2019). Industri otomotif telah menjadi pilar penting dalam perkembangan sektor manufaktur negara (Ramadhan et al., 2019). Adanya perkembangan rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan distribusi suku cadang di seluruh Indonesia disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia memilih untuk memiliki kendaraan pribadi masing-masing (Prabowo & Sutanto, 2019; Yanti, 2020).

Hal ini juga membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia selain itu terdapat banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini (Mujiyono, 2021; Rachmawati & Rismayani, 2019).

Hanya saja dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri otomotif di Indonesia mengalami penurunan (Biki et al., 2021; Sutantri et al., 2021). Hal ini disebabkan karena adanya penyebaran virus pandemic covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengurangi jumlah korban jiwa akibat terpapar virus covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengakibatkan tutupnya sebagian perusahaan, termasuk perusahaan otomotif karena mengalami kerugian yang berdampak pada ketidak mampuannya untuk memberi upah karyawannya (R. K. Putri et al., 2020; Widiastuti & Silfiana, 2021).

Sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan hasil bahwa pandemi covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 menjadi pukulan berat bagi industri otomotif di wilayah Indonesia. Di tahun 2020 penjualan kendaraan beroda

empat serta kendaraan beroda dua turun hampir setengah asal penjualan tahun sebelumnya (penjualan kendaraan ber roda empat turun 48,3% serta penjualan kendaraan ber roda dua turun 43,6%).

Dibutuhkan strategi kebijakan pemulihan yang efektif agar industri otomotif bisa bangkit kembali setidaknya seperti masa sebelum masa pandemi. Sehingga apabila perusahaan mampu untuk terus mengembangkan inovasi serta progres positif perusahaan terus di kedepankan sehingga bisa terus mempertahankan para investor dan bahkan menambah dana investasi dari investor lain melalui pasar bursa efek.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tujuan berbeda dalam meningkat kan bisnis tata kelola perusahaan yaitu struktur modal dan citra merek. Penggunaan peningkatan bisnis umumnya dilakukan secara berkelanjutan. Keberadaan pasar modal dapat memberikan kemudahan memperoleh modal, operasional dan investasi (Groth & Wallmeroth, 2016).

Pasar Modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara para pencari dana (*Emiten*) dengan para penanam modal (*Investor*). Pasar modal di indonesia juga diramaikan oleh pasar modal syariah yang di resmikan 14 maret 2003 dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh OJK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN MUI (Soemitra, 2017). Pasar Modal syariah di Indonesia di rintis oleh Bapak Iwan P. Poncowinoto setelah Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 disahkan pada akhir tahu 1995.

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. Tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Tandelilin, 2007).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan setelah penjualan dikurangi semua biaya-biaya dan semakin tinggi rasio margin yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersih, semakin efisien perusahaan menghasilkan hasil. Nilai *Net Profit*

Margin (NPM) semakin tinggi berarti semakin efektif biaya yang akan dikeluarkan, yang artinya semakin besar tingkat pengembalian keuntungan dengan bersih (Bastian dan Suhardjono, 2006:299).

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016). Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Menurut Sherman (2015), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu ukuran untuk melihat perbandingan antara dana yang berasal dari modal atau ekuitas pemilik perusahaan dan hutang dari kreditor. Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut (Clarensia, 2021) Harga saham adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Jika jumlah permintaan lebih besar dari penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya (Abdillah & Nurdiansyah, 2022). Harga pasar saham dapat mencerminkan penilaian bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Faktor internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja saham yang ada pada pasar modal seperti tingkat laba yang diperoleh ataupun bagaimana laju inflasi yang dialami oleh suatu negara. Pada dasarnya saham go public sebagai komoditi investasi memiliki keunikan yang berbeda, sehingga dapat berpengaruh baik atau buruk seiring perubahan lingkungan bisnis (Izzudin, 2020).

PT. Astra otoparts Tbk, merupakan salah satu perusahaan terbesar dan terkemuka di Indonesia di bidang otomotif, yang berperan besar dalam

memproduksi dan mendistribusikan. Tujuannya untuk mengembangkan industri komponen otomotif, serta menjadi mitra strategis bagi industri otomotif di Indonesia dan dunia. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara jangka panjang. Ruang lingkup kegiatan PT. Astra Otoparts Tbk. Berfokus pada produksi dan distribusi, berbagai komponen otomotif roda dua dan roda empat. Dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (OEM) dan pasar suku cadang pengganti (REM).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila total pertumbuhan aset dan total pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Oleh karena itu, *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh terhadap *Stock Price*. Demikian halnya pada PT. Astra Otoparts Tbk, di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Net Profit Margin*, (NPM) *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan juga *Stock Price*. Berikut data *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* pada PT. Astra Otoparts Tbk.

Tabel 1. 1

***Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), terhadap *Stock Price* di PT. Astra Otopart Periode 2015-2022**

Periode		<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)		<i>Current Ratio</i> (CR) (%)		<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (%)		<i>Stock Price</i> (Rp)	
2015	Triwulan I	0,032		1,333		0,453		3600	↑
	Triwulan II	0,028	↓	1,309	↓	0,429	↓	2500	↓
	Triwulan III	0,031	↑	1,283	↓	0,444	↑	1550	↓
	Triwulan IV	0,028	↓	1,323	↑	0,357	↓	1600	↑
2016	Triwulan I	0,049	↑	1,325	↑	0,401	↑	1910	↑
	Triwulan II	0,049	=	1,379	↑	0,404	↑	1870	↓

Periode		Net Profit Margin (NPM) (%)		Current Ratio (CR) (%)		Debt to Equity Ratio (DER) (%)		Stock Price (Rp)	
	Triwulan III	0,045	↓	1,478	↑	0,378	↓	2340	↑
	Triwulan IV	0,038	↓	1,505	↑	0,309	↓	2050	↓
2017	Triwulan I	0,027	↓	1,602	↑	0,353	↑	2800	↑
	Triwulan II	0,013	↓	1,556	↓	0,359	↑	2590	↓
	Triwulan III	0,037	↑	1,611	↑	0,344	↓	2400	↓
	Triwulan IV	0,040	↑	1,719	↑	0,283	↓	2060	↓
2018	Triwulan I	0,035	↓	1,689	↓	0,342	↑	1585	↓
	Triwulan II	0,017	↓	1,674	↓	0,340	↓	1450	↓
	Triwulan III	0,021	↑	1,452	↓	0,429	↓	1430	↓
	Triwulan IV	0,044	↑	1,479	↑	0,361	↓	1470	↑
2019	Triwulan I	0,044	=	1,408	↓	0,410	↑	1555	↑
	Triwulan II	0,035	↓	1,424	↑	0,398	↓	1440	↓
	Triwulan III	0,037	↑	1,512	↑	0,392	↓	1250	↓
	Triwulan IV	0,053	↑	1,612	↑	0,295	↑	1240	↓
2020	Triwulan I	0,033	↓	1,544	↓	0,378	↑	755	↓
	Triwulan II	-0,018	↓	1,648	↑	0,299	↓	870	↑
	Triwulan III	-0,004	↑	1,648	=	0,333	↑	830	↓
	Triwulan IV	-0,003	↑	1,857	↑	0,246	↓	1115	↑
2021	Triwulan I	0,015	↑	1,745	↓	0,326	↑	1190	↑
	Triwulan II	0,011	↓	1,758	↑	0,328	↑	1090	=
	Triwulan III	0,016	↑	1,578	↓	0,393	↑	1015	↓
	Triwulan IV	0,042	↑	1,533	↓	0,365	↓	1155	↑
2022	Triwulan I	0,052	↑	1,283	↓	0,467	↑	1125	↓
	Triwulan II	0,053	↑	1,311	↑	0,454	↓	1140	↑
	Triwulan III	0,067	↑	1,344	↑	0,471	↑	1245	↑
	Triwulan IV	0,079	↑	1,298	↓	0,431	↓	1460	↑

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel laporan keuangan triwulan dari PT. Astra Otoparts Tbk. Terdapat tanda panah merah yang menandakan permasalahan dari penelitian ini ketika seharusnya *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan. Ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan. Ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka *Stock Price* mengalami penurunan. Dan begitu pula sebaliknya, ketika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Stock Price* akan mengalami penurunan. Ketika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, maka *Stock Price* akan mengalami penurunan. Ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, maka *Stock Price* mengalami kenaikan. Akan tetapi terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan dimana pada tahun 2015 pada triwulan ke-2 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-3 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-4 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan

Pada tahun 2016, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan dimana pada triwulan ke-1 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-2 *Net Profit Margin* (NPM) tidak mengalami pergerakan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-3 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-4 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan dimana pada triwulan ke-1 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-3 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock*

Price mengalami penurunan, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-3 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan.

Pada tahun 2018, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan dimana pada triwulan ke-2 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-3 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan.

Pada tahun 2019, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan dimana pada triwulan ke-1 *Net Profit Margin* (NPM) tidak mengalami pergerakan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-2 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-4 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan.

Pada tahun 2020, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan dimana pada triwulan ke-2 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-3 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mengalami pergerakan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan.

Pada tahun 2021, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan dimana pada triwulan ke-1 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-2 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-3 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-4 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan.

Pada tahun 2021, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan yang terjadi di lapangan dimana pada triwulan ke-1 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada triwulan ke-3 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada triwulan ke-4 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price*. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan. (Bastian dan Suhardjono, 2006:299).

Menurut Hery (2015:142) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) yang tinggi mengidentifikasi likuiditas yang baik dan tingkat keamanan yang tinggi bagi para kreditur serta

menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan beroperasi dengan baik, sehingga dapat mengelola arus kasnya dan memiliki stabilitas keuangan yang baik. Dengan demikian apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran dari rasio *Leverage* yang diartikan sebagai tingkat pemakaian utang sebagai sumber pengeluaran perusahaan. Dari perspektif kesanggupan membayar utang tak lancar semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh kepada harga saham dan perusahaan bisa membaik dalam memenuhi utangnya. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa diperoleh pasar sebagai tanda tidak baik yang bisa menjadi dampak negatif bagi penanam modal saat pembelian saham. Hal ini bisa membuat harga pada saham turun. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka *Stock Price* akan mengalami penurunan (Murti & Kharisma, 2020).

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Stock Price* pada PT. Astra Otoparts Tbk. Pada periode 2015-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

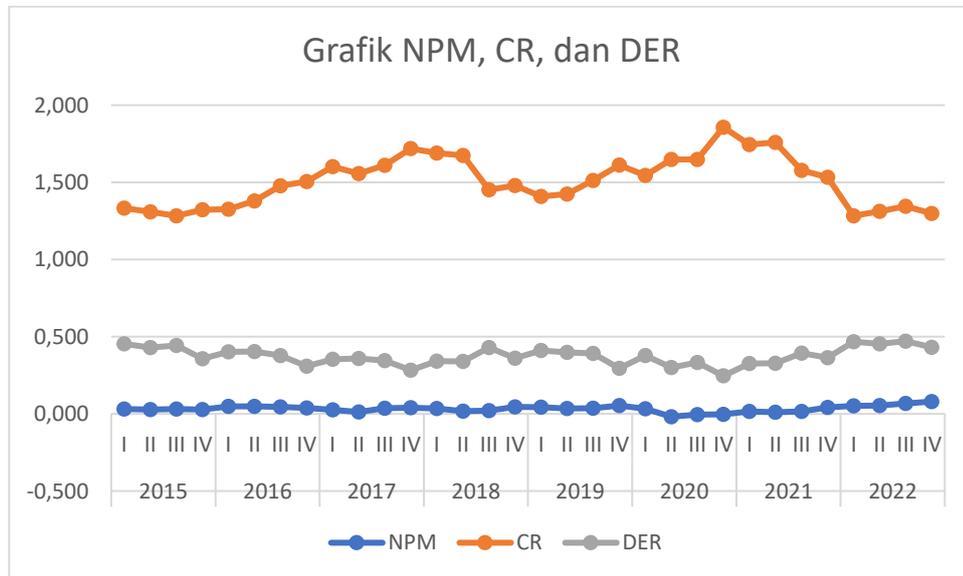
Grafik 1. 1

***Stock Price* di PT. Astra Otopart Periode 2015-2022.**



Sumber: www.idx.co.id

Grafik 1. 2
Net profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), di PT. Astra Otopart Periode 2015-2022



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, telah menunjukkan ketidaksesuaian hubungan antara *Net profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) periode triwulan 2015-2022 mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan yang menyatakan hubungan ketiga variabel tersebut. Salah satu contohnya pada Pada tahun 2017 triwulan ke-3 dimana *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan, dan ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan *Stock Price* mengalami penurunan. Dengan ini dinyatakan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang terjadi dilapangan. Dimana *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan. Ketika *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan. Ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka *Stock Price* mengalami penurunan.

Berdasarkan dari ketidaksesuaian yang terus terjadi dari tahun ke tahun seperti yang terlihat pada grafik di atas, penulis melakukan penelitian ini karena adanya permasalahan laporan keuangan pada suatu perusahaan berdasarkan dari hasil perhitungan nilai laporan yang tidak relevan atau tidaksesuaian dengan teori.

Dengan memilih objek penelitian pada salah satu perusahaan yang telah listing di Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu PT. Astra Otoparts. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM) Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan yang Terdaftar di index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Astra Otoparts Periode 2015-2022).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Net profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *Stock Price* secara parsial pada PT. Astra Otoparts. Periode 2015-2022?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Stock Price* secara parsial pada PT. Astra Otoparts. Periode 2015-2022?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Stock Price* secara parsial pada PT. Astra Otoparts. Periode 2015-2022?
4. Apakah *Net profit Margin (NPM) Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Stock Price* secara simultan pada PT. Astra Otoparts. Periode 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net profit Margin (NPM)* terhadap *Stock Price* secara parsial PT. Astra Otoparts. Periode 2015-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Stock Price* secara parsial PT. Astra Otoparts. Periode 2015-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* secara parsial PT. Astra Otoparts. Periode 2015-2022;

4. Untuk mengetahui pengaruh *Net profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* secara simultan PT. Astra Otoparts. Periode 2015-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* PT. Astra Otoparts
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* pada PT. Astra Otoparts Tbk
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Net profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* PT. Astra Otoparts Tbk
- d. Mengembangkan konsep teori pengaruh *Net profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* PT. Astra Otoparts Tbk
- e. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis, mengenai *Net profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* PT. Astra Otoparts. Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang di

perlu untuk pengaruh *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* Pt. Astra Otoparts Tbk.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price* Pt. Astra Otoparts Tbk.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.

